

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menggali makna secara mendalam guna mencari pemecahan masalah dengan cara penyelidikan. Untuk itu, dalam penelitian ini dibutuhkan suatu metode penelitian agar penelitian tersusun secara sistematis dan ilmiah. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa “penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian yang tersusun secara sistematis dan ilmiah mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian”.

Dalam suatu penelitian hendaknya kita menggunakan metode penelitian sebagai suatu cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan-tujuan tertentu. Penggunaan metode penelitian akan memberikan arah yang sistematis dengan didasari oleh asumsi dasar. Sebagaimana Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Kompleksnya suatu penelitian, membuat peneliti tidak hanya menggunakan metode penelitian saja, melainkan perlu adanya pendekatan dalam suatu penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode dan pendekatan yang disusun secara sistematis dan terarah disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.1 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan pengetahuan secara mendalam mengenai pola penguatan kepedulian sosial di SMP Darul Hikam yang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sikap individualisme bangsa Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bersifat alamiah yang dimaksudkan untuk memahami, mendalami, dan memaknai permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial. Sebagaimana Creswell (2015, hlm. 4) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.


Disamping itu, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam suatu masalah sosial perlu dipahami, didalami, dan dimaknai secara alamiah. Dalam hal ini, Sugiyono (2014, hlm. 9) memandang bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakannya bahwa:

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penggunaan pendekatan kualitatif untuk mampu memahami dan memaknai objek yang diteliti secara mendalam adalah tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memahami dan memaknai secara mendalam pola penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik dalam program lima pilar kesiswaan sebagai aktualisasi nilai Pancasila. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendekatan kualitatif karena berusaha menginterpretasikan data secara alamiah yang benar-benar terjadi di lapangan.

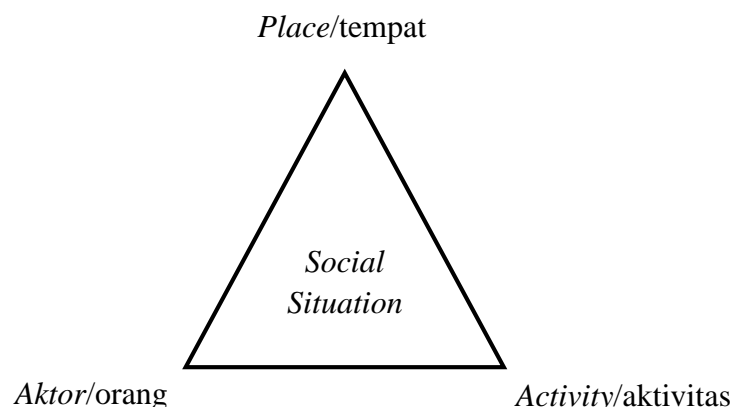
Penelitian yang dilakukan berfokus pada kegiatan alamiah yang terjadi pada peserta didik di SMP Darul Hikam. Dalam hal ini, peneliti mengkaji mengenai pola penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam sebagai aktualisasi nilai Pancasila. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu mengamati secara mendalam situasi sosial yang terjadi di lapangan. Spradley (1980) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 20) mengungkapkan ruang lingkup penelitian kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.1 Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif

<i>Scope of Research</i>	<i>Social Units Studies</i>
<i>Macro</i>  <i>Micro</i>	<i>Complex Society</i> (masyarakat yang kompleks)
	<i>Multiple Community</i> (beberapa kelompok masyarakat)
	<i>A Single Community Study</i> (sekelompok masyarakat)
	<i>Multiple Social Institutions</i> (beberapa lembaga sosial)
	<i>A Single Social Institutions</i> (satu lembaga sosial)
	<i>Multiple Social Situasion</i> (beberapa situasi sosial)
	<i>Single Social Situations</i> (satu situasi sosial)

Sumber : Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 20)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti situasi sosial yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Ruang lingkup penelitian kualitatif yang begitu luas tersebut selain dilihat dari pada diri peserta didik itu sendiri berkaitan juga dengan aspek situasi sosial. Sugiyono (2014, hlm. 21) menyebutkan bahwa “satu situasi sosial dapat terdiri atas satu orang, dengan aktivitas tertentu pada tempat tertentu.”



Gambar 3.1 Situasi Sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 21)

Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap sekelompok peserta didik (*a single learner study*). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mendalami kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam sebagai aktualisasi nilai Pancasila. Dalam konteks

ini, situasi sosial melibatkan, (1). Aktor, yakni peserta didik SMP Darul Hikam; (2). Tempat, yakni SMP Darul Hikam, Bandung; dan (3). Aktivitas, yakni penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik. Atas pertimbangan secara umum ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Sementara itu, secara spesifik alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan atas beberapa alasan, yaitu:

- a. Peneliti ingin mengidentifikasi situasi sosial peserta didik yang secara alamiah untuk kemudian dipahami secara mendalam mengenai pola penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik dalam program lima pilar kesiswaan yang secara konsisten dilaksanakan oleh SMP Darul Hikam. Selanjutnya, peneliti pun menganalisis pola penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik tersebut sebagai aktualisasi nilai Pancasila.
- b. Peneliti ingin mengidentifikasi sekaligus memecahkan permasalahan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur.
- c. Penelitian tidak berpijak pada satu teori namun berupaya untuk membangun konstruksi pengetahuan yang dapat memperkaya ilmu sosial khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam hal inovasi pembelajaran pendidikan karakter.
- d. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dimana peneliti bersikap aktif dan partisipatif dalam penelitian, sehingga gambaran situasi sosial dalam proses penelitian dapat diidentifikasi, dipahami, dan dimaknai secara mendalam oleh peneliti itu sendiri.
- e. Pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang sangat dinamis (berubah-ubah).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam mengenai penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik yang dilakukan sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan dan kaitannya dengan aktualisasi nilai Pancasila. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 82) mengatakan bahwa “*A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.*”

Gagasan tersebut memiliki arti bahwa studi kasus merupakan pemeriksaan terperinci mengenai satu setting atau satu subjek tunggal atau satu penyimpanan dokumen atau satu kejadian tertentu. Sejalan dengan itu, menurut Creswell (2015, hlm. 939) bahwa “studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap *bounded system* (misalnya, kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif.”

Melalui metode studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi secara terperinci mengenai hal-hal yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Kasus yang menarik penelitian ini hanya terjadi di SMP Darul Hikam. Suatu sekolah yang dimana para *stakeholdernya* berkomitmen untuk melaksanakan penguatan moral dan karakter khususnya yang berkaitan erat dengan karakter kepedulian sosial, sehingga diharapkan para peserta didik memiliki karakter kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Sementara di sekolah lain, pelaksanaan penguatan karakter kepedulian sosial yang secara khusus belum banyak dilaksanakan secara terprogram, konsisten dan konsekuen, melainkan hanya bersifat tentatif.

Dalam penelitian studi kasus, peneliti harus melakukan langkah-langkah dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 59) rancangan umum penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- (1). Peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data;
- (2). Menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya;
- (3). Mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan;
- (4). Memulai mengumpulkan data, mereview dan mengeksplorasinya;
- (5). Membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya;
- (6). Membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam;
- (7). Memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian;
- (8). Membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa diantara setting, subjek atau sumber data yang akan dikaji; dan
- (9). Mengembangkan fokus.

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan diawali dengan mencari tempat (*place*) yang sesuai dengan masalah yang penulis temukan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan formal. Pada tahap selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data, mereview dan mengeksplorasinya. Sejalan dengan prosesnya, peneliti akan memodifikasi desain sesuai dengan

dinamika di lapangan hingga sampai pada mengembangkan fokus kajian penelitian tentang penguatan karakter kepedulian sosial.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dapat diartikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (1996, hlm. 188) memberikan pengertian bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Partisipan Penelitian/ Subjek Penelitian

No	Partisipan Penelitian/ Subjek Penelitian	Jumlah Orang
1	Kepala SMP Darul Hikam	1
2	Wakasek Kurikulum SMP Darul Hikam	1
3	Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam	1
4	Guru PPKn SMP Darul Hikam	1
5	Peserta Didik SMP Darul Hikam	8
Jumlah		12

Peneliti memilih partisipan penelitian diatas dikarenakan peneliti ingin mengetahui pola penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan yang dilakukan di SMP Darul Hikam. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik tersebut dikaitkan dengan aktualisasi nilai Pancasila sebagai jatidiri bangsa.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian ilmiah selain partisipan atau subjek penelitian. Tempat dapat menggambarkan situasi sosial dimana penelitian itu dilakukan. Terlebih penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang notabene memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Untuk itu, tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting karena menggambarkan situasi sosial tertentu.

Situasi sosial seperti yang digambarkan oleh Sugiyono (2014) tersebut mencakup dimensi yang sangat kompleks sampai suatu situasi sosial yang sederhana (melibatkan satu orang atau aktivitas tertentu). Dalam situasi sosial yang menjadi cakupan penelitian kualitatif, tempat (*place*) merupakan bagian dari sistem yang tidak bisa dilepaskan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

Adapun tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Darul Hikam. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena penguatan karakter kepedulian sosial dilaksanakan secara terprogram, konsisten dan konsekuen oleh warga SMP Darul Hikam Bandung, yang dimana hal ini jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya.

Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam terletak di jalan Ir. H. Juanda 285 kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. SMP Darul Hikam memiliki sejarah panjang karena sudah berdiri sejak 1982 menempati lahan seluas 1176 meter persegi. Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam adalah sekolah yang menerapkan konsep konsep Islam sebagai landasan proses pembelajaran. Pengembangan karakter di SMP Darul Hikam menggunakan konsep TCB yang terdiri dari tujuh nilai yaitu, Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas, Ikhsan. Nilai TCB ini diterapkan dalam semua proses pembelajaran, termasuk kepedulian terhadap lingkungan hidup. Selain itu adapun konsep pengembangan diri melalui kegiatan kesiswaan yang mengacu kepada lima pilar; Pengembangan Minat & Bakat, Prestasi & Prestisius, Kepedulian Sosial, Penguatan SDM dan Pengembangan Wawasan. (http://smpdarulhikam.sch.id/profil_sekolah).

Dikaitkan dengan metode penelitian (kualitatif) dan pendekatan penelitian (studi kasus) yang dipilih oleh peneliti, penelitian ini sangat relevan. Mengingat

SMP Darul Hikam memiliki kurikulum khas yang secara dominan menekankan pada penguatan agama dan karakter disamping pelajaran MIPA. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan untuk menjadi sekolah yang memiliki budaya berakhlak berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan visi, misi, dan konsep pendidikan yang dirancang, SMP Darul Hikam sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter terutama dalam hal ini terdapat beberapa program dan konsep budaya karakter yang terintegrasi dalam misi sekolah berkaitan dengan kepedulian pada sesama. Hal inilah yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian tentang penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan di SMP Darul Hikam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Adapun untuk mendukung pelaksanaan penelitian, peneliti membuat matriks pemetaan instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3
Matriks Pemetaan Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Teknik	Partisipan
1. Bagaimana konsep penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Darul Hikam Bandung?	Institusi pendidikan bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga tempat untuk membentuk sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan pemuda sehingga pendidikan telah dianggap sebagai pusat keunggulan	1. Menelaah konsep penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Darul Hikam dilihat dari visi dan misi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Wakasek Kurikulum SMP Darul Hikam
		2. Mengidentifikasi bentuk kegiatan yang termasuk dalam penguatan karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam

	dalam persiapan karakter manusia yang luar biasa (Rokhman, dkk. 2014)	kepedulian sosial peserta didik sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam.		
2. Mengapa penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik menjadi salah satu pilar dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam Bandung?	Kepedulian dinilai penting di sekolah dan berkontribusi baik untuk pengembangan budaya dewasa yang lebih efektif dan untuk belajar siswa. Komponen dalam pendidikan moral dan kepedulian meliputi, keteladanan, dialog, praktek dan berpikir positif (Noddings, 2010)	1. Mengidentifikasi argumentasi terkait pemilihan kepedulian sosial peserta didik sebagai salah satu karakter yang dikembangkan dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam.	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Wakasek Kurikulum SMP Darul Hikam
		2. Menganalisis urgensi penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam.	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Wakasek Kurikulum SMP Darul Hikam
3. Bagaimana implementasi kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Darul	Menurut Budimansyah (2010, hlm. 63) habituasi merupakan proses penciptaan aneka situasi dan kondisi (<i>persistent life situation</i>) yang	1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik dalam program lima pilar kesiswaan di	- Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi	- Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Guru PPKn SMP Darul Hikam

Hikam Bandung?	berisi aneka penguatan (<i>reinforcement</i>) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, dirumahnya, dilingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadikan perangkat nilai yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah karsa sebagai karakter atau watak.	SMP Darul Hikam.		- Peserta Didik SMP Darul Hikam
		2. Menganalisis pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam menguatkan karakter kepedulian sosial melalui program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam.	- Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi	- Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Guru PPKn SMP Darul Hikam - Peserta Didik SMP Darul Hikam
		3. Menelaah keunggulan penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik yang dilaksanakan di SMP Darul Hikam.	- Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi	- Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Guru PPKn SMP Darul Hikam - Peserta Didik SMP Darul Hikam
4. Bagaimana penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Darul Hikam Bandung dalam memperkuat aktualisasi	Penguatan karakter kepedulian sosial merupakan aktualisasi dari sila kedua Pancasila. Menurut Salam (1988, hlm. 80) salah satu pengamalan sila kedua Pancasila adalah gemar	1. Mengidentifikasi nilai Pancasila yang diaktualisasikan dalam kegiatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Darul Hikam.	- Wawancara mendalam - Perekaman - Observasi - Dokumentasi	- Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Guru PPKn SMP Darul Hikam
		2. Menelaah nilai-nilai kemanusiaan	- Wawancara mendalam - Perekaman	- Kepala SMP Darul Hikam

nilai Pancasila?	melakukan kegiatan kemanusiaan.	untuk membantu dan peduli terhadap sesama dalam setiap kegiatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Darul Hikam dalam memperkuat aktualisasi nilai Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi - Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Guru PPKn SMP Darul Hikam
		3. Menganalisis keterkaitan kegiatan kepedulian sosial peserta didik dengan penguatan aktualisasi nilai Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam - Perekaman - Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP Darul Hikam - Wakasek Kesiswaan SMP Darul Hikam - Guru PPKn SMP Darul Hikam

Lebih jelas, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai pola penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan dalam program lima pilar kesiswaan sebagai aktualisasi nilai Pancasila. Menurut Creswell (2015, hlm. 267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan

bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan dalam program lima pilar kesiswaan sebagai aktualisasi nilai pancasila di SMP Darul Hikam.

b. Wawancara

Wawancara menurut Nasution (2003, hlm. 113) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam hal ini wawancara merupakan media yang peneliti gunakan dengan menggunakan bahasa lisan sehingga wawancara dapat dilakukan dimana saja selama memungkinkan dan dilakukan bersama informan yang terpercaya.

Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang hendak diperoleh secara langsung dari responden, sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan wawancara menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang telah terkandung dalam pikiran dari hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Berdasarkan pendapat Nasution diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tidak bisa didapat melalui teknik lain karena menggunakan komunikasi dua arah yang memungkinkan tergalinya informasi dari informan yang ada dalam hatinya. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara mendalam dengan melibatkan 12 partisipan yang mewakili berbagai unsur warga sekolah sehingga didapatkan suatu informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 217) bahwa “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian”. Sementara itu menurut Arikunto (1996, hlm. 234) bahwa “dokumentasi data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.”

Dalam hal ini dokumentasi dapat dimaksimalkan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian dan juga sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar (foto) kegiatan penguatan karakter kepedulian sosial yang dilaksanakan dan data-data penunjang lain seperti dokumen-dokumen sekolah terkait dengan program penguatan karakter kepedulian sosial.

d. Perekaman

Perekaman adalah kegiatan dimana peneliti merekam atau mengabadikan atau menyimpan serta meliputi semua aktivitas yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan perekam (*record*) berupa rekaman suara dan/atau kamera digital untuk merekam semua aktivitas yang berlangsung selama penelitian. Perekaman yang peneliti dapat lakukan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan proses penguatan karakter kepedulian sosial, sehingga dapat memperkuat keabsahan penelitian.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, jurnal serta literatur lain yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan karakter kepedulian sosial, pendidikan karakter, aspek pendidikan nilai, moral dan karakter dalam dimensi Pendidikan Kewarganegaraan, serta aspek-aspek pengamalan nilai Pancasila.

3.3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrument penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

a. Tahap Orientasi

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam hal ini, langkah-langkah dalam tahap observasi yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Menemukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penguatan karakter, pendidikan karakter serta pendidikan nilai moral yang berguna untuk menambah wawasan peneliti mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pola penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan dalam program lima pilar kesiswaan yang juga dituangkan dalam misi, kurikulum khas, dan pengembangan diri di SMP Darul Hikam, sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan yakni studi kasus.
- 3) Melakukan pendekatan dengan responden yang merupakan warga SMP Darul Hikam untuk mengetahui pola penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan dalam program lima pilar kesiswaan di sekolah tersebut.
- 4) Melakukan observasi awal untuk menyesuaikan dengan masalah penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam. Untuk itu, pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan

data yang beragam. Mulai dari wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, studi literatur serta perekaman. Dari berbagai teknik tersebut diharapkan dapat ditemukan informasi yang mendalam.

Pada tahap ini peneliti mempelajari bagaimana pola penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, peneliti juga menganalisis penguatan karakter kepedulian sosial atau kepedulian terhadap sesama dengan aktualisasi nilai Pancasila sebagai jatidiri bangsa. Hal ini dilakukan melalui studi literatur yang dianalisis dari berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional. Sedangkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi dan perekaman yang diharapkan akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi secara mendalam.

c. Tahap *Member Check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi. Proses *member check* dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif akademik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan berupa hasil wawancara dan hasil observasi mengenai penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Darul Hikam, maka peneliti kembali kepada responden untuk mensinkronkan dengan perspektif responden. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kesalahan peneliti dalam menafsirkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Melalui tahap ini diharapkan dapat mencapai kebenaran informasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3.2 Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau

kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari berbagai sumber adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data. Dengan memperpanjang waktu penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang tidak benar maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data.

Perpanjangan masa observasi akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan serta kepastian data. Dalam hal ini, peneliti baru akan berhenti melakukan observasi ketika data yang diperoleh peneliti telah dianggap mencapai pemaknaan. Dengan kata lain, peneliti baru akan berhenti ketika berhasil menemukan makna mendalam yang terjadi dibalik Penguatan karakter kepedulian sosial sebagai aktualisasi nilai Pancasila di SMP Darul Hikam.

b. Meningkatkan Ketekunan

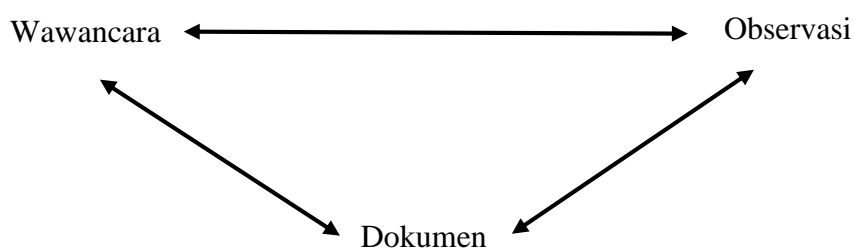
Menurut Sugiyono (2014, hlm. 124) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Pengertian tersebut bermakna pengamatan yang dilakukan harus dilakukan secara cermat dan terus menerus sehingga kepastian data dan urutan peristiwa menjadi sistematis. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, data bisa saja mengalami perubahan serta multitafsir.

Untuk itu, meningkatkan ketekunan bertujuan agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi. Peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran nyata tentang penguatan karakter kepedulian sosial serta mengapa para pengurus (*stakeholder*) sekolah dan peserta didik mampu mempertahankan dan melaksanakan penguatan karakter tersebut secara terstruktur,

konsisten dan konsekuen sebagai sebuah program yang harus dilaksanakan oleh mereka.

c. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Sumber lain tersebut mencakup wawancara, observasi serta dokumen.



Gambar. 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2014) dengan penyesuaian peneliti

Berdasarkan gambar tersebut, triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti mencakup 3 hal pokok yakni wawancara, observasi serta dokumen. Triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh sumber data melalui wawancara yaitu, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Guru PPKn, Peserta Didik. Sementara observasi dilakukan dengan mengamati secara mendalam mengenai penguatan karakter kepedulian sosial yang dilakukan sebagai salah satu pilar dari program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam. Selain itu, triangulasi data juga dilakukan melalui dokumen penunjang lain. Ketiga hal tersebut dilakukan peneliti untuk menggali dan mengecek informasi yang mungkin beragam dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 128) bahwa “yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni

hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan foto hingga video (jika diperlukan) yang merupakan rangkaian dari penguatan karakter kepedulian sosial di SMP Darul Hikam. Daya dukung ini juga dilengkapi dengan rekaman hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden. Selain itu, peneliti juga akan melengkapinya dengan dokumen autentik sehingga penelitian ini dapat dipercaya. Hal ini penting guna memperlihatkan kredibilitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

e. Mengadakan *Member Check*

Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 129) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada responden diakhir kegiatan penelitian tentang fokus yang diteliti yakni tentang penguatan karakter kepedulian sosial sebagai aktualisasi nilai Pancasila di SMP Darul Hikam.

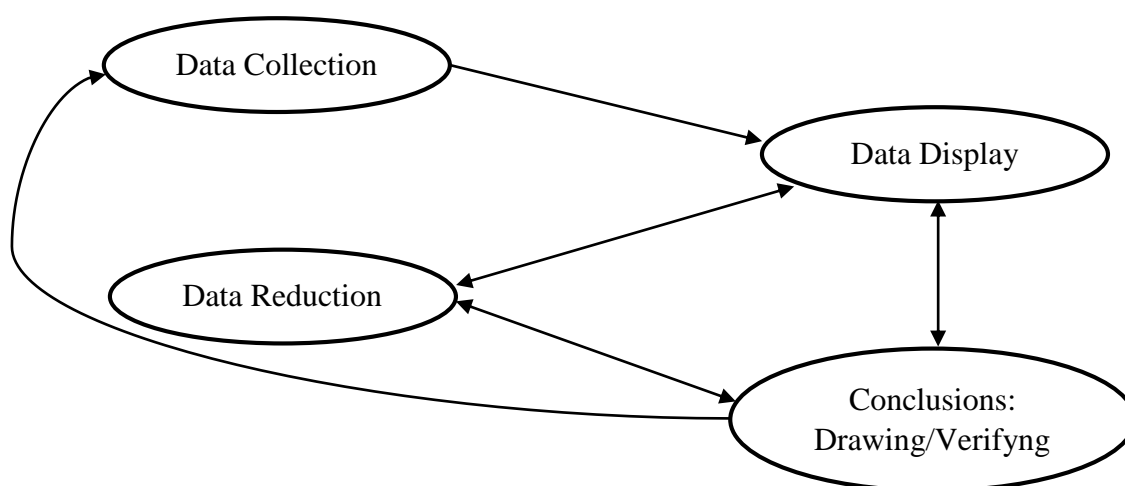
Tujuan dari *member check* yang dilakukan peneliti adalah agar laporan akhir penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau partisipan. Oleh karena itu, hasil wawancara yang telah diinterpretasikan peneliti akan di diskusikan kembali dengan responden atau pun melalui forum diskusi kelompok. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat mencerminkan keabsahan data dan proporsional.

3.4 Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan. Secara skematis, analisis data dalam penelitian ini digambarkan melalui model interaktif.



Gambar 3.3
Model Analisis Data Interaktif (Sugiyono, 2014, hlm. 92)

Model analisis data interaktif merupakan suatu rangkaian sistem penelitian sistematis yang mencakup pengumpulan data, penyajian data, reduksi data hingga sampai kepada kesimpulan. Model ini digunakan oleh peneliti karena dalam penelitian ini dimungkinkan bahwa situasi sosial yang senantiasa bersifat dinamis. Melalui model ini diharapkan penelitian akan menemukan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kenyataan (alamiah).

3.4.1 Reduksi Data

Sugiyono (2014, hlm. 92) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Reduksi data pada

penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, seringkali kajian yang dilakukan meluas sehingga terkadang keluar dari fokus permasalahan. Situasi sosial yang menjadi ruang lingkup penelitian kualitatif sangat kompleks dan dinamis. Untuk itu, reduksi data sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, fokus perhatian peneliti hanya merujuk pada masalah inti sehingga jika dalam prosesnya menemukan data yang meluas maka peneliti akan mensortirnya.

3.4.2 Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm.128) mengungkapkan bahwa:

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penyajian data melalui uraian narasi kualitatif. Menurut Nasution (2003, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Sementara itu, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa “display memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh”. Display data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai penguatan karakter kepedulian sosial sebagai aktualisasi nilai Pancasila untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah.

Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut mendasari perolehan kesimpulan yang jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu menggambarkan secara mendalam dan nyata mengenai pola penguatan karakter kepedulian sosial yang dilaksanakan dalam program lima pilar kesiswaan di SMP Darul Hikam Bandung sebagai aktualisasi nilai Pancasila.

3.5 Penjelasan Istilah

3.5.1 Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk memperkuat karakter baik yang ingin dimantapkan sebagai jatidiri siswa. Merujuk dari teori Lickona (2015) bahwa terdapat tiga komponen penting dalam upaya penguatan pendidikan karakter meliputi *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.

3.5.2 Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah kepekaan, kesadaran dan kesediaan individu untuk membantu orang lain berdasarkan inisiatif sendiri. Merujuk dari teori Mayeroff

(1971) yang memandang kepedulian sosial sebagai suatu proses membantu orang lain bertumbuh dalam “haknya sendiri”.

3.5.3 Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai dan Karakter

Merujuk teori Soedijarto (2015) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan esensinya adalah pendidikan nilai, dan sudah harus ditempatkan sebagai pilar pendidikan dalam rangka pembangunan karakter bangsa.

3.5.4 Aktualisasi Nilai Pancasila

Merujuk pada teori Moerdiono, dkk. (1991) yang menyebutkan tentang adanya 3 tatanan nilai dalam ideologi Pancasila yakni nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila berkaitan dengan nilai praksis. Dapat diartikan bahwa aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila agar pedoman dalam berperilaku dan bersikap sebagaimana yang termuat dalam Pancasila (idealisme) dapat menjadi suatu realitas atau berwujud secara nyata.